

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar menggunakan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap keterampilan kontrol menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran. Hamid Darmadi (2011:145), menyatakan “penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk usaha yang menggambarkan/mendeskripsikan proses dalam pemecahan masalah yang dilakukan sesuai dengan fakta apa adanya. Dalam menggunakan metode ini berlandaskan atas pertimbangan bahwa permasalahan yang ditampilkan bersifat aktual yang berkaitan dengan waktu sekarang atau pada saat berlansungnya penelitian ini dilakukan.

2. Bentuk Penelitian

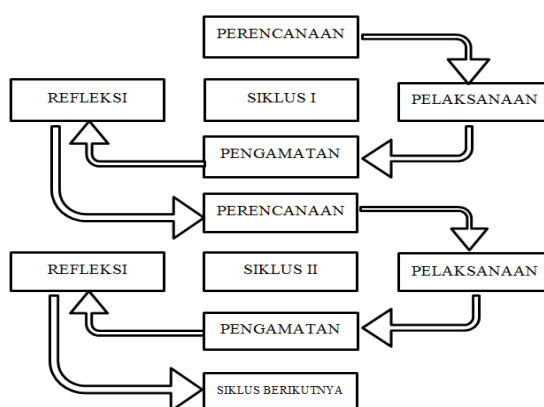
Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagma (2010: 9) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan,

(3) mengamatan dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran. Menurut Sarwiji Suwandi (2011:29), penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Dari beberapa uraian di atas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

3. Rancangan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam suyadi, (2010:65) rancangan kegiatan penelitian ini meliputi beberapa tahap



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 137).

Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc Taggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada

kenyataannya penerapan Tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Dari keempat langkah diatas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi merupakan satu siklus atau putaran, artinya setelah melaksanakan keempat tahap tersebut, lalu kembali ketahap satu (perencanaan) dan seterusnya, pada langkah kedua (pelaksanaan) dan ketiga (pengamatan) dilakukan secara bersamaan, jika pelaksana dan pengamat berbeda atau pelaksana juga sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek penelitian sudah lampau terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, karena peneliti juga bertindak sebagai pengamat dalam penelitian yang dilakukan ini, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan.

B. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian penentuan sumber data sangat di tentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan di gunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri Hulu Gurung. yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri Hulu Gurung diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Laki-laki	24 Siswa
Perempuan	14 Siswa
Jumlah	38 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri Hulu Gurung

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Hulu Gurung yang terletak di desa Mubung, Kecamatan Hulu Gurung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang dimulai pada tanggal 24 juli sampai dengan 24 agustus 2023

3. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a) Tata Usaha SMK Negeri Hulu Gurung, untuk mendapatkan jumlah data keseluruhan siswa kelas XI multimedia SMK Negeri Hulu Gurung.
- b) Siswa, untuk mendapatkan data dalam upaya meningkatkan keterampilan kontrol kaki bagian dalam menggunakan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) permainan sepak bola.
- c) Guru Sebagai Kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan keterampilan kontrol kaki bagian dalam menggunakan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) permainan sepak bola.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur atau Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin yang di perlukan baik dari lembaga atau dari sekolah yang bersangkutan.
- b. Membuat instrumen penelitian.
- c. Memvalidasi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

a. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran yang meliputi:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan materi ajar.
- c) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, yaitu kontrol/menghentikan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- d) membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas, tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Pendahuluan: pemanasan
- b) Kegiatan Inti: melaksanakan Teknik dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT)
- c) Kegiatan Penutup: Pendinginan

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran sepak bola yaitu dengan materi kaki bagian dalam. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan Teknik

dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolabolator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, dan apakah dengan tindakan yang telah dilakukan mampu mencapai ketuntasan belajar siswa, Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

b. Tindakan (siklus I)

Peneliti mengkaji ulang apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT) atau tidak dengan patokan atau target ketuntasan 50%.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Guru Bersama peneliti Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki dari siklus I sebagai tindakan lanjutan dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan metode kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan materi ajar.
- b) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus II penelitian tindakan kelas, yaitu kontrol/menghentikan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- c) membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang dan diperbaiki pada siklus I sebagai Tindakan lanjutan pada siklus II, tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Pendahuluan: pemanasan
 - b) Kegiatan Inti: melaksanakan Teknik dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT)
 - c) Kegiatan Penutup: Pendinginan
- 3) Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran sepak bola yaitu dengan materi kaki bagian dalam. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan Teknik dasar kontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

- 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran di siklus II ini apakah tindakan yang telah diperbaiki pada siklus I sudah mencapai target 75% yang telah disepakati atau tidak, jika hasil refleksi pada siklus II ini telah mencapai target 75% maka penelitian ini dinyatakan selesai dan berhasil, dan apabila tidak mencapai target 75% maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang

valid serta reliabel, Menurut Hadari Nawawi, (2006: 94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu: Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, dan Teknik dokumenter/bibliografi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Hadari Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi". Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa, atau bahkan peneliti sekaligus sebagai guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan teknik yang tepat digunakan dalam penelitian ini, pada saat observasi langsung penulis dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang siswa di SMK Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Sehingga penulis dapat mencatat gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat kates, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya, Arikunto (2010: 43). Lebih lanjutnya menurut purwanto (2000: 23) Alat pengumpulan data merupakan suatu yang amat penting dan strategi kedudukanya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan ini instrument takkan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan untuk membuktikan hipotesis, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Lembar observasi
- b. Penilaian proses gerak

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kriteria yang dilakukan secara benar	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan kontrol menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola	Sikap Awalan	a. Posisi badan siap segaris dengan arah datangnya bola b. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk c. Kaki penghenti sedikit kebelakang kaki tumpu			
	Sikap Pelaksanaan	a. Kaki penghenti diangkat dan dijulurkan kedepan dengan kaki bagian dalam menghadap kearah datangnya bola			

		b. Bola menyentuh kaki pada bagian dalam/depan mata kaki c. Kaki penghenti mengikuti bola dan bersama bola berhenti dibawah badan(terkuasai)			
	Sikap akhir	a. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti b. Kedua lengan dibuka menjaga keseimbangan c. Bola tidak memantul jauh dari kaki			

Sumber: Sucipto dkk, (2000:22)

Skor minimal: 9

Skor maksimal: 27

*Keterangan :

Nilai 1 apabila gerakan dilakukan kurang sempurna

Nilai 2 apabila gerakan dilakukan cukup sempurna

Nilai 3 apabila gerakan dilakukan sempurna

Tabel 3.3 Blanko Penilaian Kontrol Kaki Bagian Dalam

Penilaian Keterampilan Gerak																				Jumlah	Nilai Akhir	Ket
Penilaian Proses																						
No	Nama	Sikap Awalan						Sikap Pelaksanaan						Sikap Akhir								
		A		B		C		A		B		C		A		B		C				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Jumlah Skor Minimal: 9																						
Jumlah Skor Maksimal: 27																						

Instrumen Tes keterampilan kontrol menggunakan kaki bagian dalam

1. Tujuan Tes keterampilan kontrol menggunakan kaki bagian dalam

Tujuan tes ini untuk mengukur proses dalam melakukan keterampilan kontrol bola dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar. Tes ini memiliki tingkat validasi dan di uji oleh beberapa validator.

2. Alat dan Fasilitas

Alat dan fasilitas yang dipersiapkan meliputi: a) alat tulis dan blangko tes yang berisi data siswa, yaitu nama dan hasil kontrol dalam permainan sepak bola, b) lapangan bola yang luas yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan tes, c) peluit, d) bola, e) kamera sebagai dokumentasi pelaksana tes control.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di analisis datanya. Untuk melakukan analisis data hasil proses belajar siswa dan rerata kelas.

1. Rumus Untuk mencari ketuntasan Individual (Purwanto, 2012) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.4 Ketuntasan Individual

Ketuntasan	Nilai Huruf	Predikat
86 – 100	A	Sangat Baik
75 – 85	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
55 – 59	D	Kurang
0 – 54	E	Kurang Sekali

Sumber Data: (Purwanto, 2012:103)

2. Untuk menentukan ketuntasan klasikal menggunakan rumus Depdiknas (dalam Trianto, 2011, 64), Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika hasil tes penilaian proses siswa > 70%.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketunsan Belajar

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran Teknik dasar kontrol kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri Hulu Gurung dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel yang akan di jabarkan dibawah ini:

Tabel 3.5 Rentang Tolak Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
75 - 85 %	B	3	Baik
60 - 74 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Sumber Data: (Purwanto, 2012:103)

3. Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus sturges seperti berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah Kelas Interval

